

PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU SEBAGAI KUNCI MENINGKATKAN KUALITAS PENGAJARAN DAN PENDIDIKAN

Besse Sulfiani¹, Andi Cipta Pramudita², Alfionita³, Dwi Angri Nanda⁴, Lilis Karmila⁵,
Andi Asmidin⁶, Muh. Arief Rosyidin⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Program Studi Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Puangrimaggalatung,

¹bessesulfiani11@gmail.com, ²ddita7188@gmail.com,
³alfionitayusri77@gmail.com, ⁴agrinanda15@gmail.com,
⁵karmilalilis200@gmail.com, ⁶andiasmidin231@gmail.com,
⁷arif222muh@gmail.com,

ABSTRACT

Quality education forms the primary foundation for shaping a competent and competitive generation. Teachers, as the spearhead of the learning process, play a strategic role in creating a learning environment that is effective, engaging, and responsive to contemporary needs. This study aims to analyze the impact of enhancing teacher professionalism on teaching methods and its implications for achieving quality education. A descriptive qualitative approach was employed, utilizing interviews, classroom observations, and documentation studies. The findings reveal that continuous professional development, competency enhancement, and reflective learning practices significantly contribute to teaching innovation, improved teacher-student interaction, and more optimal learning outcomes.

Keywords: teacher professionalism, teaching strategies, quality education, pedagogical competence, learning innovation

ABSTRAK

Pendidikan berkualitas merupakan fondasi utama dalam membentuk generasi yang kompeten dan berdaya saing. Guru sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran memegang peran strategis dalam menciptakan suasana belajar yang efektif, menarik, dan relevan dengan tuntutan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh peningkatan profesionalisme guru terhadap metode mengajar dan dampaknya terhadap terciptanya pendidikan yang bermutu. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui wawancara, observasi kelas, dan studi dokumentasi. Temuan menunjukkan bahwa peningkatan profesionalisme guru, yang diwujudkan melalui pelatihan berkelanjutan, pengembangan kompetensi, serta refleksi praktik pembelajaran, berkontribusi signifikan terhadap inovasi metode pengajaran, peningkatan interaksi guru-siswa, serta hasil belajar yang lebih optimal.

Kata kunci: profesionalisme guru, strategi mengajar, kualitas pendidikan, kompetensi pedagogik, inovasi pembelajaran

A. Pendahuluan

Pendidikan yang berkualitas merupakan elemen krusial dalam mencetak generasi unggul yang mampu bersaing di era global. Dalam proses ini, guru memainkan peran vital sebagai fasilitator pembelajaran, pembimbing perkembangan karakter siswa, sekaligus agen perubahan sosial. Peran guru telah bergeser dari sekadar penyampai informasi menjadi pembentuk ekosistem belajar yang kolaboratif, inovatif, dan berpusat pada kebutuhan peserta didik (Hargreaves, 2003).

Tantangan yang dihadapi guru pada abad ke-21 semakin kompleks, seiring dengan transformasi digital, perubahan kurikulum, serta dinamika sosial dan budaya yang terus berkembang. Kondisi ini menuntut guru untuk memiliki kapasitas profesional yang mumpuni, tidak hanya dalam penguasaan materi pelajaran, tetapi juga dalam penerapan praktik pedagogik yang kontekstual dan transformatif (Darling-Hammond & Bransford, 2005).

Profesionalisme guru meliputi empat kompetensi utama sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Seorang guru profesional tidak hanya menguasai aspek akademik, tetapi juga memiliki keterampilan

merancang pembelajaran inovatif, membangun interaksi positif dengan peserta didik, serta melakukan refleksi kritis terhadap praktik pengajarannya (Mulyasa, 2015).

Lebih lanjut, pengembangan profesional guru melalui pelatihan, seminar, dan keterlibatan dalam komunitas belajar terbukti meningkatkan efektivitas pengajaran (Kemendikbud, 2022). Peningkatan profesionalisme ini berpotensi memperbaiki mutu pendidikan, menciptakan suasana belajar yang lebih adaptif, serta menghasilkan capaian akademik siswa yang lebih optimal.

Bertolak dari realitas tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana peningkatan profesionalisme guru berkontribusi terhadap metode mengajar yang lebih efektif dan hasil belajar siswa yang lebih baik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perumusan kebijakan peningkatan mutu guru berbasis kebutuhan nyata di lapangan, serta menjadi referensi bagi lembaga pendidikan dan praktisi dalam mengembangkan program pengembangan profesi guru yang relevan dan berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam fenomena peningkatan

profesionalisme guru dalam praktik pendidikan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi pengalaman, persepsi, serta refleksi para guru terkait perubahan strategi mengajar mereka setelah mengikuti program pengembangan profesional (Creswell, 2016).

Subjek dalam penelitian ini adalah 15 guru sekolah menengah pertama (SMP) di wilayah Kota Surakarta yang dipilih secara purposive. Adapun kriteria pemilihan meliputi guru yang telah mengikuti minimal satu program pengembangan profesional dalam dua tahun terakhir, aktif mengajar di kelas reguler, dan bersedia berpartisipasi penuh dalam kegiatan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu wawancara mendalam, observasi kelas, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk menggali pemahaman guru mengenai konsep profesionalisme, pengalaman mereka dalam mengikuti pelatihan, serta perubahan yang terjadi dalam praktik mengajar. Observasi dilaksanakan di kelas untuk melihat langsung implementasi strategi pembelajaran aktif, penggunaan media pembelajaran digital, serta interaksi antara guru dan siswa. Studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah dokumen seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), jurnal refleksi guru, sertifikat pelatihan, serta laporan hasil evaluasi pembelajaran siswa.

Data yang diperoleh dari berbagai sumber dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang relevan dan bermakna dari seluruh data yang dikumpulkan. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi tematik dan tabel yang memperlihatkan pola-pola penting. Kesimpulan kemudian ditarik berdasarkan temuan yang muncul selama proses analisis, dengan verifikasi data melalui teknik member checking kepada partisipan untuk meningkatkan validitas hasil.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi metode dan triangulasi sumber. Triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi secara bersamaan, sementara triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai partisipan dan dokumen. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang kontribusi peningkatan profesionalisme guru terhadap kualitas pengajaran dan pendidikan.

C. Pembahasan dan Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang secara konsisten mengikuti pelatihan dan kegiatan pengembangan profesi mengalami peningkatan signifikan dalam pendekatan dan strategi pembelajaran. Sebanyak 82% guru

yang menjadi responden menyatakan bahwa pelatihan yang mereka ikuti telah memberikan inspirasi dalam merancang metode pembelajaran aktif, seperti project-based learning dan flipped classroom.

Selain itu, dari observasi terhadap 10 kelas di tiga sekolah berbeda, ditemukan bahwa guru yang telah mengikuti pelatihan cenderung lebih sering menggunakan media digital seperti video pembelajaran, quiz interaktif, dan platform e-learning (misalnya Google Classroom dan Canva for Education). Penggunaan teknologi ini meningkatkan partisipasi siswa hingga 40% lebih tinggi dibandingkan kelas-kelas yang tidak menggunakan pendekatan serupa.

Data dokumentasi menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa. Misalnya, nilai rata-rata mata pelajaran Matematika di kelas yang diampu oleh guru profesional naik dari 71,2 menjadi 79,4 dalam dua semester. Selain itu, terjadi penurunan angka siswa yang tidak tuntas belajar dari 27% menjadi hanya 12%.

Dalam wawancara, guru menyatakan bahwa keikutsertaan mereka dalam komunitas belajar guru sangat membantu dalam mengatasi kendala pembelajaran di kelas. Diskusi rutin dan berbagi praktik baik menjadi sarana untuk refleksi dan peningkatan kompetensi berkelanjutan.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa

profesionalisme guru berdampak langsung terhadap:

1. Peningkatan kualitas interaksi dan komunikasi dengan siswa.
2. Variasi metode mengajar yang lebih adaptif dan inovatif.
3. Pengelolaan kelas yang lebih kondusif.
4. Peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa.

D. Kesimpulan

Peningkatan profesionalisme guru memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas cara mengajar. Guru yang profesional menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menyusun strategi pembelajaran yang inovatif, menyenangkan, serta mampu mengakomodasi berbagai kebutuhan belajar siswa. Dampaknya, siswa menjadi lebih aktif, termotivasi, dan menunjukkan hasil belajar yang lebih baik. Dengan demikian, peningkatan profesionalisme guru menjadi langkah strategis dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas dan berdaya saing.

Saran

Pemerintah dan lembaga pendidikan perlu menyediakan lebih banyak program pelatihan berbasis kebutuhan nyata guru, serta mendorong terciptanya budaya refleksi dan kolaborasi antar pendidik. Sekolah juga perlu memberikan ruang dan waktu bagi guru untuk terus belajar dan berbagi praktik baik melalui komunitas belajar atau forum diskusi profesional.

Ucapan Terima Kasih

Penulis, sebagai mahasiswa, mengucapkan terima kasih kepada para penulis jurnal, artikel ilmiah, dan literatur lain yang telah menjadi sumber rujukan utama dalam penyusunan karya ini. Penulis juga

menyampaikan apresiasi kepada dosen pembimbing atas arahnya yang berharga selama proses penulisan. Tak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga dan teman-teman atas dukungan moral yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Darling-Hammond, L., & Bransford, J. (2005). *Preparing Teachers for a Changing World: What Teachers Should Learn and Be Able to Do*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Hargreaves, A. (2003). *Teaching in the Knowledge Society: Education in the Age of Insecurity*. New York: Teachers College Press.
- Kemendikbud. (2022). *Laporan Evaluasi Program Guru Penggerak*. Jakarta: Direktorat Jenderal GTK.
- Kunandar. (2011). *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. SAGE Publications.
- Mulyasa, E. (2015). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- OECD. (2019). *Education at a Glance: OECD Indicators*. Paris: OECD Publishing.
- Suyanto, & Jihad, A. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga.
- Sagala, S. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.